

ONLINE LEARNING SYSTEM ACCEPTANCE BY INDONESIAN HIGH SCHOOL STUDENTS DURING THE COVID-19 PANDEMIC WITH UTAUT

Nofitriyani^{1*}, Fathul Wahid², Ahmad R. Pratama^{3*}

¹Program Studi Informatika Program Magister, Universitas Islam Indonesia, Indonesia
^{2,3}Jurusan Informatika, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Indonesia, Indonesia
Email: nofitriyani@students.uui.ac.id, fathul.wahid@uui.ac.id, ahmad.raffie@uui.ac.id

(Naskah masuk: 28 Mei 2022, Revisi: 7 Juni 2022, diterbitkan: 26 Desember 2022)

Abstract

The Covid-19 outbreak that spread rapidly around the world including in Indonesia, has affected various fields, one of which is education. The government's policy concerning PSBB forced the schools to change the learning process into online learning. However, there are factors to consider in its application, one of which is student acceptance of the learning method. This study was conducted with the participation of 437 Indonesian high school students in Indonesia. The analysis was conducted using the Structural Equation Modeling (SEM) method, with the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) acceptance model serving as the theoretical framework and being supplemented by three new exogenous variables. The findings suggest that the additional variable Perceived Enjoyment is the most influential factor on the acceptance of online learning systems among Indonesian high school students during the COVID-19 pandemic. In addition, of the four original exogenous variables in UTAUT, only Effort Expectancy and Facilitating Condition play a significant role in increasing students' intention to continue adopting online learning systems. The findings from this study can serve as a guide for secondary school online learning policies, even after the pandemic has ended.

Keywords: COVID-19 Pandemic, High School Students, Online Learning System, Structural Equation Modeling, Unified Theory of Acceptance And Use of Technology.

ANALISIS PENERIMAAN SISTEM PEMBELAJARAN DARING OLEH PELAJAR SMA DI INDONESIA SELAMA PANDEMI COVID-19 MENGGUNAKAN UTAUT

Abstrak

Pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia, termasuk Indonesia memberikan banyak perubahan dalam segala aspek kehidupan, tak terkecuali dunia pendidikan. Kebijakan PSBB yang diberlakukan oleh pemerintah mewajibkan seluruh sekolah untuk menerapkan metode pembelajaran secara daring. Pada penerapannya terdapat aspek-aspek yang perlu diperhatikan agar sistem ini dapat berjalan dengan baik. Salah satunya adalah persepsi penerimaan pelajar akan metode pembelajaran daring tersebut. Sebanyak 437 pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA) di Indonesia yang berada di Indonesia berpartisipasi dalam penelitian ini. Analisis dilakukan dengan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) dan menggunakan model penerimaan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) sebagai kerangka teori yang dilengkapi dengan tiga variabel eksogen tambahan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel tambahan *Perceived Enjoyment* atau persepsi akan seberapa menyenangkan sistem pembelajaran daring yang digunakan merupakan faktor terpenting yang mempengaruhi penerimaan sistem pembelajaran daring oleh pelajar SMA di Indonesia di masa pandemi Covid-19 ini. Selain itu, dari empat variabel eksogen yang ada pada UTAUT, hanya *Effort Expectancy* atau persepsi kemudahan yang dirasakan dan *Facilitating Condition* atau kondisi yang mendukung dan memfasilitasi yang berperan signifikan dalam peningkatan niat pelajar untuk terus mengadopsi sistem pembelajaran daring. Hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai rujukan untuk kebijakan pembelajaran daring di SMA, termasuk setelah pandemi usai.

Kata kunci: sistem pembelajaran daring, pelajar SMA, structural equation modeling, Unified Theory of Acceptance and Use of Technology, pandemi Covid-19

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang pertama kali muncul di kota Wuhan, China pada awal tahun 2020, ternyata secara cepat menyebar ke seluruh dunia termasuk

Indonesia [1]. Hal ini membuat Pemerintah harus mengambil tindakan tegas guna meminimalisir penularan virus. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan kemudian mengeluarkan kebijakan terkait Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang berlaku di tengah masyarakat seperti memakai masker, menjaga jarak, dan menghindari kerumunan [2]. Hal ini tentunya merubah segala tatanan dalam berbagai bidang terutama dunia pendidikan. Proses pembelajaran yang umumnya dilakukan secara tatap muka di sekolah kemudian dialihkan menjadi pembelajaran secara daring dari rumah masing-masing.

Penerapan sistem pembelajaran daring ini dimaksudkan agar dapat memenuhi hak pendidikan setiap pelajar di masa pandemi [3]. Sistem pembelajaran daring merupakan wujud pemanfaatan teknologi informasi (TI) yang digunakan untuk memfasilitasi proses pembelajaran tanpa kendala jarak dan waktu [4] yang dapat dilakukan menggunakan perangkat penunjang seperti komputer, laptop, telepon cerdas, dan tablet [5]. Di Indonesia, kegiatan pembelajaran daring dilakukan dengan dua cara, yaitu sinkron dan asinkron. Menurut Chaeruman [6] pembelajaran sinkron adalah proses pembelajaran layaknya kelas tatap muka, dimana guru dan pelajar bisa melakukan kegiatan diskusi secara langsung melalui aplikasi website konferensi. Sedangkan pembelajaran asinkron adalah proses belajar secara mandiri yang dilakukan oleh pelajar melalui aplikasi penunjang *Learning Management System* (LMS).

Dengan adanya perubahan sistem pembelajaran yang tiba-tiba, memungkinkan timbulnya beberapa kendala dalam penerapan sistem pembelajaran daring ini. Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Chen [7] permasalahan utama adalah manajemen diri (*self-regulation*) dari para pelajar untuk meluangkan lebih banyak waktu dalam mempelajari materi secara mandiri. Selain itu, pengaruh budaya (*culture*) yang terbiasa dengan adanya pendampingan materi belajar oleh guru di kelas secara langsung, menjadikan pelajar tidak terbiasa menggunakan sistem pembelajaran daring [8].

Melihat pentingnya peranan sistem pembelajaran daring di masa pandemi maka, pada penerapannya perlu diperhatikan aspek-aspek pendukung terkait yang harus dipenuhi supaya sistem dapat berjalan sesuai harapan. Penelitian ini akan melihat bagaimana persepsi penerimaan pelajar SMA terhadap sistem pembelajaran daring yang digunakan saat masa pandemi. Peneliti akan menggunakan skema survei daring untuk mengumpulkan data responden dan mengadopsi metode UTAUT dengan menambahkan variabel eksogen tambahan. Selanjutnya, data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan pemodelan *Structural Equation Modeling* (SEM) untuk mengetahui hubungan antara variabel laten eksogen dengan variabel laten endogen.

2. METODE PENELITIAN

A. Pengumpulan Data

Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah pelajar SMA di Indonesia. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengisi kuesioner daring secara mandiri melalui Google Form. Kuesioner disebarluaskan secara daring dari 15 Februari sampai dengan 8 Maret 2022. Secara keseluruhan, 437 responden berpartisipasi dalam penelitian ini. Informasi demografi responden, ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Demografi Responden

Karakteristik	Kategori	n	%
Jenis Kelamin	- Laki-laki	105	24,03%
	- Perempuan	332	75,97%
Kelas	- X (sepuluh)	158	36,15%
	- XI (sebelas)	127	29,06%
	- XII (dua belas)	157	34,78%
Lokasi	- Pulau Jawa	294	67,27%
	- Luar Jawa	143	32,72%
Mulai daring	- Sebelum pandemi	31	7,09%
	- Sejak awal pandemi	370	84,66%
	- Setelah pandemi	36	8,23%
Total		437	100,00%

Pada penelitian ini terdapat delapan variabel yang diteliti yaitu variabel kegunaan, variabel kemudahan, variabel kenyamanan, variabel pengaruh sosial, variabel pengalaman teknis, variabel kepercayaan diri, faktor fasilitas pendukung, dan variabel niat untuk menggunakan sistem.

B. Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian dibersihkan dan dipilih sehingga hanya tersisa data yang layak untuk diproses pada langkah selanjutnya. Data yang sudah bersih tersebut, selanjutnya akan dianalisis menggunakan metode SEM dengan bahasa pemrograman R [9] pada perangkat lunak RStudio [10] dengan *lavaan* package [11].

SEM merupakan teknik pemodelan statistik untuk menguji pola hubungan antara variabel laten eksogen atau penyebab dengan variabel laten endogen atau akibat. Analisis SEM merupakan bentuk model analisis multivariat. SEM lebih unggul dibandingkan analisis jalur dan regresi berganda karena dapat menganalisis data lebih komprehensif atau lebih luas [12].

C. *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*

Model UTAUT dikembangkan oleh Venkatesh dkk (2003) untuk mengidentifikasi niat (*Behavioral Intention*) pengguna dalam penerimaan dan penggunaan sistem TI [13]. Model ini mengintegrasikan delapan teori tentang penerimaan TI yang dianggap mampu memberikan manfaat kinerja yang lebih baik untuk pengguna [14]. UTAUT merupakan pemodelan dasar yang

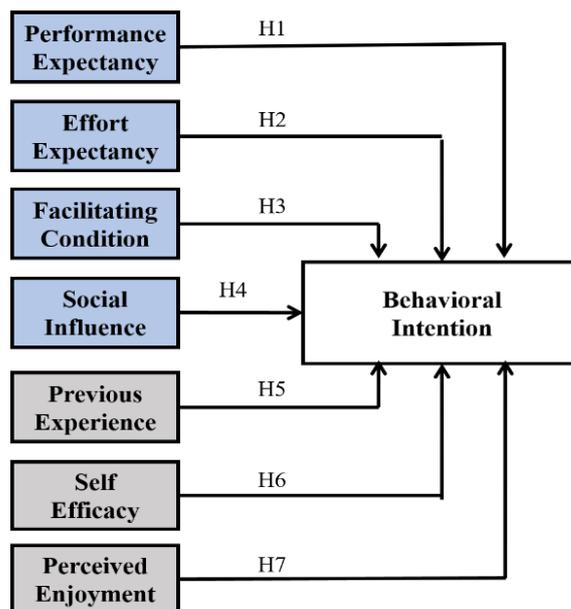
diterapkan untuk adopsi TI di suatu organisasi maupun non organisasi. Pemodelan ini memiliki empat variabel asli untuk menentukan perilaku pengguna. Variabel asli dari UTAUT, adalah sebagai berikut:

1. *Performance Expectancy* (PE) yang mengacu pada keyakinan menggunakan sebuah sistem akan memberikan manfaat untuk pengguna [15].
2. *Effort Expectancy* (EE) yang didefinisikan sebagai keyakinan pengguna bahwa menggunakan sistem itu mudah [13].
3. *Social Influence* (SI) yang merupakan pengaruh lingkungan sekitar, seperti teman dan keluarga sudah lebih dulu menggunakan sistem [16].
4. *Facilitating Condition* (FC) dapat diartikan sebagai dukungan teknis dalam bentuk infrastruktur TI, jaringan atau kuota internet beserta aplikasi penunjang [17].

Selain empat variabel asli UTAUT di atas, pada penelitian ini juga dimasukkan beberapa variabel tambahan berdasarkan apa yang telah dipelajari dari literatur. Variabel ini dipilih karena relevan dengan konteks penelitian yang terkait dengan adopsi pembelajaran daring. Variabel tambahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Previous Experince* (PE) yang mengindikasikan pengalaman teknis yang dimiliki tentang penggunaan sistem [18].
2. *Self Efficacy* (SE) adalah tingkat kemampuan atau kepercayaan diri yang dimiliki oleh pengguna ketika menggunakan sistem [18].
3. *Perceived Enjoyment* (PEN) yang merupakan perasaan senang ketika menggunakan sistem [4].

Model penelitian yang diuji terdiri dari tujuh variabel eksogen dan satu variabel endogen (Gambar 1.)



Gambar 1. Model yang diusulkan

Seperti yang terlihat dalam Gambar 1. terdapat tujuh hipotesis dalam penelitian ini. Secara rinci, ketujuh hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

- H1. *Performance Expectancy* berpengaruh positif atas *Behavioral Intention* secara signifikan
- H2. *Effort Expectancy* berpengaruh positif atas *Behavioral Intention* secara signifikan
- H3. *Facilitating Condition* berpengaruh positif atas *Behavioral Intention* secara signifikan
- H4. *Social Influence* berpengaruh positif atas *Behavioral Intention* secara signifikan
- H5. *Previous Experince* berpengaruh positif atas *Behavioral Intention* secara signifikan
- H6. *Self Efficacy* berpengaruh positif atas *Behavioral Intention* secara signifikan
- H7. *Perceived Enjoyment* berpengaruh positif atas *Behavioral Intention* secara signifikan

Setiap variabel dioperasionalisasi dengan beberapa item yang didapatkan dari literatur terkait. Item-item ini sudah teruji validitas dan realibitasnya dalam penelitian terdahulu. Tabel 2. merangkum semua variabel dan item pengukurannya.

Tabel 2. Item Pengukuran

Item	Keterangan
Variabel eksogen asli UTAUT	
PE1	Sistem pembelajaran daring memberi manfaat bagi proses belajar saya
PE2	Sistem pembelajaran daring dapat meningkatkan produktivitas belajar saya
PE3	Secara umum sistem pembelajaran daring sangat bermanfaat
EE1	Sistem pembelajaran daring mudah untuk digunakan
EE2	Saya tidak merasa kesulitan dalam menggunakan sistem pembelajaran daring
EE3	Saya dapat mempelajari cara penggunaan sistem pembelajaran daring dengan mudah
FC1	Sekolah saya mendukung penerapan sistem

	pembelajaran daring	
FC2	Guru-guru saya mendukung penerapan sistem pembelajaran daring	
SI1	Orang-orang terdekat saya mendukung untuk menggunakan sistem pembelajaran daring	
SI2	Teman-teman sekelas saya mendukung untuk menggunakan sistem pembelajaran daring	
SI3	Keluarga saya mendukung untuk menggunakan sistem pembelajaran daring	
Variabel eksogen tambahan		
PEX1	Saya memiliki pengalaman dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dari sisi perangkat keras	
PEX2	Saya memiliki pengalaman dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dari sisi perangkat lunak	
SE1	Saya memiliki kemampuan untuk menjalankan sistem pembelajaran daring	
SE2	Saya percaya diri dalam menggunakan sistem pembelajaran daring	
SE3	Saya paham istilah-istilah teknis yang dibutuhkan dalam sistem pembelajaran daring	
PEN1	Sistem pembelajaran daring membuat pembelajaran menjadi menyenangkan	
PEN2	Sistem pembelajaran daring membuat saya merasa lebih baik	
Variabel endogen		
BI1	Saya akan menggunakan sistem pembelajaran daring secara berkelanjutan dan teratur	
BI3	Saya berencana untuk tetap menggunakan sistem pembelajaran daring dalam proses pembelajaran	

FC2	3,37	0,76	0,92	Valid
SI1	3,31	0,71	0,85	Valid
SI2	3,17	0,65	0,72	Valid
SI3	3,13	0,76	0,84	Valid
PEX1	3,29	0,72	0,87	Valid
PEX2	3,42	0,71	0,92	Valid
SE1	3,48	0,69	0,81	Valid
SE2	3,33	0,63	0,74	Valid
SE3	3,36	0,57	0,71	Valid
PEN1	2,70	0,72	0,81	Valid
PEN2	2,55	0,75	0,84	Valid
BI1	3,08	0,65	0,80	Valid
BI2	2,83	0,74	0,77	Valid

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji validitas diskriminan yang dilakukan dengan metode Heterotrait-Monotrait (HTMT). Apabila hasil nilai rasio lebih besar sama dengan 0,90 berarti menunjukkan validitas diskriminan yang baik. Hasil rasio HTMT dapat dilihat pada Tabel 4. **Error! Reference source not found.** Nilai indeks kesesuaian antara model yang diusulkan dalam penelitian ini beserta dengan nilai standar yang direkomendasikan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 4. Rasio Heterotrait Monotrait

	PEX	SE	FC	SI	EE	PE	PEN	BI
PEX	1,00							
SE	0,64	1,00						
FC	0,28	0,32	1,00					
SI	0,31	0,45	0,53	1,00				
EE	0,54	0,80	0,39	0,53	1,00			
PE	0,29	0,60	0,34	0,53	0,59	1,00		
PEN	0,20	0,20	0,16	0,59	0,46	0,81	1,00	
BI	0,33	0,33	0,43	0,58	0,61	0,71	0,70	1,00

Tabel 5. Indeks Kesesuaian

Indeks	Nilai	Nilai Rekomendasi	Hasil
χ^2	2,25	< 3,00	Sesuai
SRMR	0,04	< 0,08	Sesuai
RMSEA	0,05	< 0,08	Sesuai
CFI	0,96	> 0,95	Sesuai
TLI	0,94	> 0,95	Sesuai

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengujian Reabilitas dan Validitas

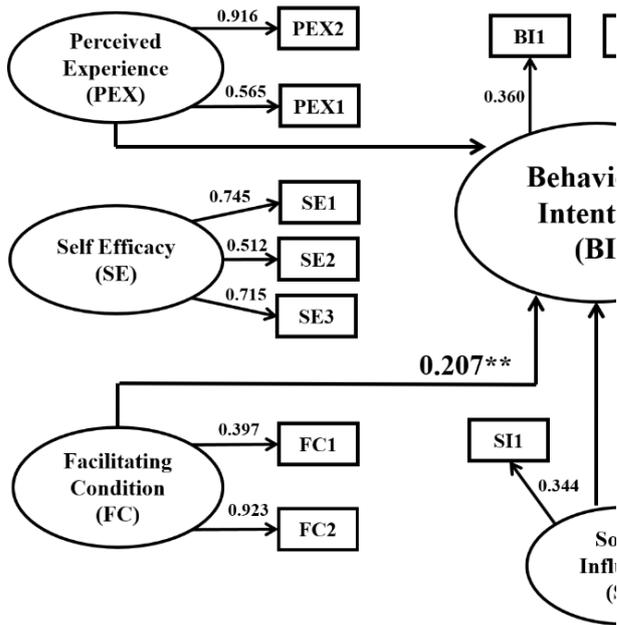
Uji validitas dari setiap item dilakukan dengan menggunakan *Confirmatory Factor Anaysis* (CFA). Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah masing-masing item tersebut merupakan konstruk yang reliabel. Nilai loading yang dihasilkan dari suatu item dianggap valid apabila lebih besar sama dengan 0,50. Untuk nilai loading yang lebih kecil dari 0,50 maka tidak digunakan atau dihilangkan. Hasil pemeriksaan CFA dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rerata, Deviasi Standar, Nilai Loading

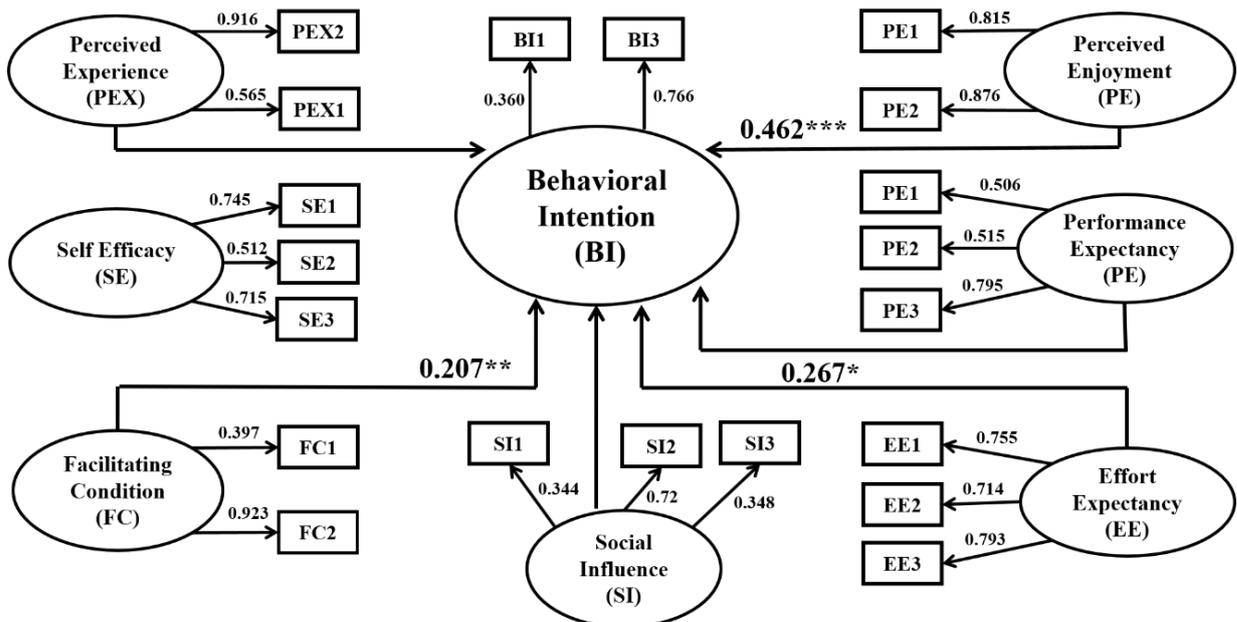
Kode item	Rerata	Deviasi Standar	Nilai Loading	Hasil
PE1	3,06	0,69	0,81	Valid
PE2	2,62	0,79	0,82	Valid
PE3	3,04	0,69	0,80	Valid
EE1	3,51	0,63	0,75	Valid
EE2	3,17	0,66	0,71	Valid
EE3	3,47	0,64	0,79	Valid
FC1	3,47	0,75	0,90	Valid

3.2 Uji Hipotesis

Setelah semua pengujian dilakukan dan dinyatakan sesuai, kemudian dilakukan analisis kesesuaian koefisien jalur atau sebab akibat, yang diambil dari nilai ρ masing-masing variabel guna menunjukkan apakah hubungan yang dihipotesiskan benar signifikan secara statistik atau tidak. Temuan analisis koefisien jalur penelitian ini dapat dilihat pada



Gambar 2. Ringkasan hipotesis dapat dilihat pada Tabel 6.



Gambar 2 Koefisien jalur yang diusulkan

Tabel 6. Ringkasan Hipotesis

Hipotesis	Hubungan	Nilai Koefisien Standar	Status
H1	PE→BI	0,10	Tidak signifikan
H2	EE→BI	0,27*	Signifikan
H3	FC→BI	0,21**	Signifikan
H4	SI→BI	0,02	Tidak signifikan
H5	PEX→BI	0,02	Tidak signifikan
H6	SE→BI	0,01	Tidak signifikan
H7	PEN→BI	0,46***	Signifikan

Catatan: *** $p < 0,001$; ** $p < 0,01$; * $p < 0,1$.

Berdasarkan analisis jalur yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa dari tujuh hipotesis terdapat tiga yang terbukti. Variabel eksogen yang secara

signifikan mempengaruhi niat (BI) adalah EE, Fc, dan PEN. Empat hipotesis lainnya tidak terbukti.

Dari empat variabel asli UTAUT, hanya dua yang berpengaruh secara signifikan, yakni EE dan FC, sementara PE dan SI tidak ditemukan pengaruh signifikan atas BI. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh fakta bahwa pembelajaran daring di masa pandemi telah menjadi suatu keniscayaan sehingga semua pelajar tidak memiliki pilihan lain dalam hal adopsi pembelajaran daring ini. Karenanya, persepsi akan manfaat yang dirasakan serta pengaruh sosial tidak lagi menjadi faktor penentu, mengingat satu-satunya opsi adalah tidak mengikuti pembelajaran sama sekali.

Di sisi lain, pelajar akan semakin tertarik menggunakan sistem pembelajaran daring ketika mereka merasakan kemudahan dalam penggunaannya, terlebih lagi ketika situasi dan kondisinya mendukung dan memfasilitasi mereka untuk menggunakannya.

Sementara itu, dari tiga variabel eksogen tambahan yang diusulkan, PEN adalah satu-satunya variabel yang berpengaruh signifikan atas BI pelajar SMA dalam menggunakan sistem pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Bahkan, nilai koefisien dari PEN adalah yang tertinggi dalam model yang diusulkan, hampir sama dengan gabungan nilai koefisien dari EE dan FC yang merupakan variabel asli UTAUT. Hal ini semakin memperkuat penelitian terdahulu oleh Pratama [4] bahwa teknologi pembelajaran yang menyenangkan merupakan faktor terpenting bagi pelajar sekolah menengah di Indonesia. Sementara SI yang tidak signifikan juga memperkuat penelitian terdahulu oleh Sekarini [14], bahwa di masa pandemi faktor dukungan sosial dari keluarga dan teman sudah tidak memiliki peranan penting dalam mempengaruhi BI.

Adapun, dua variabel tambahan lainnya, yakni SE dan PEX tidak ditemukan berpengaruh secara signifikan. Hal ini bisa jadi merupakan penanda bahwa kemampuan TI para pelajar SMA yang menjadi responden dalam penelitian ini sudah cukup tinggi dan merata.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis tentang sistem pembelajaran daring oleh siswa SMA di Indonesia yang diterapkan selama masa pandemi Covid-19. Secara umum, model yang diusulkan mampu menjelaskan 65% dari faktor penyebab yang dapat mempengaruhi BI. Penelitian menemukan tiga variabel yang mempengaruhi niat secara signifikan. Dapat disimpulkan, bahwa penelitian ini menjelaskan adanya perbedaan faktor penyebab adopsi TI di dunia pendidikan sebelum dan setelah pandemi, serta menekankan pentingnya faktor kesenangan (PEN) dalam adopsi TI di kalangan pelajar SMA. Faktor ini seharusnya bisa menjadi landasan bagi pemerintah untuk mempromosikan pembelajaran daring ke depan secara merata dengan fasilitas penunjang yang baik, dan menutup kesenjangan antara kelompok siswa yang berbeda lokasi dan geografis, sehingga sistem ini dapat tetap berjalan bahkan setelah pandemi usai.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Levani, Prastya, and Mawaddatunnadila, "Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Patogenesis, Manifestasi Klinis dan Pilihan Terapi," *J. Kedokt. dan Kesehat.*, vol. 17, no. 1, pp. 44–57, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK/article/view/6340>
- [2] R. Nasruddin and I. Haq, "Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah," *SALAM J. Sos. dan Budaya Syar-i*, vol. 7, no. 7, 2020, doi: 10.15408/sjsbs.v7i7.15569.
- [3] R. D. P. Putri and S. Suyadi, "Problematika Pembelajaran Daring dalam Penerapan Kurikulum 2013 Tingkat Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 5, pp. 3912–3919, 2021.
- [4] A. R. Pratama, "Fun first, useful later: Mobile learning acceptance among secondary school students in Indonesia," *Educ. Inf. Technol.*, vol. 26, no. 2, pp. 1737–1753, 2021, doi: 10.1007/s10639-020-10334-w.
- [5] L. Sofyana and A. Rozaq, "Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas Pgrri Madiun," *J. Nas. Pendidik. Tek. Inform.*, vol. 8, no. 1, p. 81, 2019, doi: 10.23887/janapati.v8i1.17204.
- [6] U. A. Chaeruman, *PEDATI: Model Desain Sistem Pembelajaran Blended*, vol. 53, no. 9, 2017. doi: 10.13140/RG.2.2.15595.90408.
- [7] P. Y. Chen and G. J. Hwang, "An empirical examination of the effect of self-regulation and the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) factors on the online learning behavioural intention of college students," *Asia Pacific J. Educ.*, vol. 39, no. 1, pp. 79–95, 2019, doi: 10.1080/02188791.2019.1575184.
- [8] F. H. ZAWAIDEH, "Acceptance Model for e-Learning Services: A Case Study at Al-Madinah International University in Malaysia," *Int. J. Acad. Res. Accounting, Financ. Manag. Sci.*, vol. 7, no. 2, pp. 14–20, 2017, doi: 10.6007/ijarafms/v7-i2/2785.
- [9] R Core Team, "R: A language and environment for statistical computing. R Foundation for Statistical Computing," *Vienna Austria*, 2020. <https://www.r-project.org/>
- [10] RStudio Team, "RStudio: Integrated Development for R. RStudio," *PBC, Boston, MA*, 2020. <http://www.rstudio.com/>.
- [11] Y. Rosseel, "lavaan: an R package for structural equation modeling and more Version 0.5-12 (BETA)," vol. 12, 2012.
- [12] Junaidi, *APLIKASI AMOS dan STRUCTURAL EQUATION MODELING (SEM)*. 2021.
- [13] A. M. Momani, "The unified theory of acceptance and use of technology: A new approach in technology acceptance," *Int. J. Sociotechnology Knowl. Dev.*, vol. 12, no. 3, pp. 79–98, 2020, doi: 10.4018/IJSKD.2020070105.

- [14] D. Sekarini, "Faktor Penerimaan Pengguna pada E-Learning dari Perspektif Siswa Sekolah Dasar Berbasis UTAUT Model," *JATISI (Jurnal Tek. Inform. dan Sist. Informasi)*, vol. 8, no. 4, pp. 1693–1709, 2021, doi: 10.35957/jatisi.v8i4.1257.
- [15] B. A. Akinnuwesi *et al.*, "A modified UTAUT model for the acceptance and use of digital technology for tackling COVID-19," *Sustain. Oper. Comput.*, vol. 3, no. November 2021, pp. 118–135, 2022, doi: 10.1016/j.susoc.2021.12.001.
- [16] R. R. Tussardi, B. M. Izzati, and M. Saputra, "Analysis of E-Learning Acceptance During Distance Learning Using Unified Theory Of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)," *JATISI (Jurnal Tek. Inform. dan Sist. Informasi)*, vol. 8, no. 2, pp. 465–479, 2021, doi: 10.35957/jatisi.v8i2.767.
- [17] A. R. Pratama and F. M. Firmansyah, "Disengaged, Positive, or Negative: Parents' Attitudes Toward Learning From Home Amid COVID-19 Pandemic," *J. Child Fam. Stud.*, vol. 30, no. 7, pp. 1803–1812, 2021, doi: 10.1007/s10826-021-01982-8.
- [18] O. Sulaymani, A. R. Pratama, M. Alshaikh, and A. Alammery, "The Effects of Previous Experience and Self Efficacy on the Acceptance of e-Learning Platforms Among Younger Students in Saudi Arabia," *Contemp. Educ. Technol.*, vol. 14, no. 2, 2022, doi: 10.30935/CEDTECH/11524.